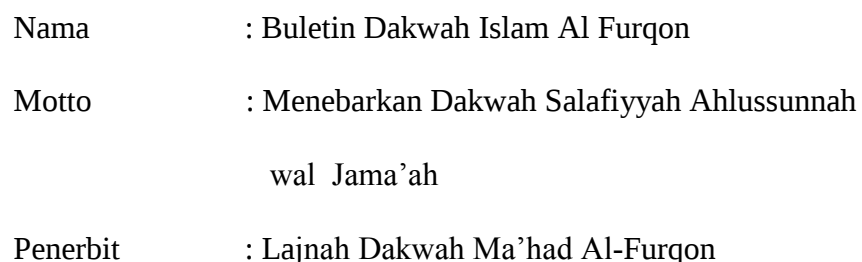


Sejarah berdirinya yakni ketika melihat realita yang terjadi pada dunia Islam khususnya pada zaman ini yaitu banyaknya kehinaan yang menimpa kaum muslimin tidak lain karena jauhnya mereka dari agamanya yang sebenarnya dan condongnya mereka kepada dunia. Bentuk kesyirikan dan pemikiran sesat yang telah meracuni tubuh mereka dan merontokan sendi-sendi keimanan dan kebanyakan dari mereka tidak menyadarinya.

Tujuan pendidikan ma'had Al Furqon yaitu :

- [illegible]

Tabel 3.
Bentuk Buletin Dakwah Al Furqon



Sekretariat : Pondok Pesantren al-furqon al-islami

Srowo-Sidayu-Gresik 61153, Jatim

Blog : buletin-alfurqon.blogspot.com

Email : buletin.alfurqon@gmail.com

Kategori Terbit : Mingguan (4 judul/bulan)

Terbit : Setiap Hari Jum'at

Jumlah Halaman : 4 Halaman

Infraq per paket : Rp.40.000,- (Jawa) Rp.45.000,- (Luar Jawa)

1 (satu) paket berisi 4 judul @50 eksemplar; total = 200 eksemplar

3. Struktur Keredaksian Buletin Dakwah Al Furqon

Pemimpin Umum : Al Ustadz Aunur Rofiq Ghufron

Pemimpin Redaksi : Ust. Rifaqun Asyfiya', Lc

Redaktur Pelaksana : Ust. Hafidz Al Musthafa, Lc

Redaktur : Ust. Abu Rima dan Ust. Abu Luthfia

Redaktur Bahasa : Ust. Abu Haitsam

Editor : Ust. Abu Hafshoh

Layout : Rizaqu Abu Abdillah

Adinistrasi (sirkulasi) : Abu Muhammad

B. Penyajian Data

Data yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi yang terdapat dalam buletin Al Furqon yakni volume 03 dan 05 tahun 2015. Seluruh isi dalam materi buletin tersebut memuat tentang pemahaman mengenai nilai-nilai keIslaman yang sebenarnya.

Bala' Sebuah Kezhaliman

Manusia adalah makhluk sosial. Ia selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua orang butuh makan, tetapi tidak semua orang berprofesi sebagai petani. Semua orang butuh pakaian, namun tidak semua orang bisa menjahit. Semua orang butuh bangunan rumah sebagai tempat tinggal, tapi tidak semua berprofesi sebagai tukang bangunan. Maka interaksi sosial antar sesama manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia.

(Selebihnya materi sudah terlampir)

Tabel 4.

No	Tinjauan	Deskripsi Data
1.	Eksklusi	Strategi wacana ini secara tidak langsung bisa mengubah pemahaman khalayak/pembaca atau dalam kata lain penghilangan aktor sosial atau isu dari pemberitaan.
(a)	Pasifasi	Semua orang butuh makan, tetapi tidak semua orang berprofesi sebagai petani. Semua orang butuh pakaian, namun tidak semua orang bisa menjahit. Semua orang butuh bangunan rumah sebagai tempat tinggal, tapi tidak semua berprofesi sebagai tukang bangunan. Maka interaksi sosial antar sesama manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. <i>(Paragraf 1, Vol 03)</i>
(b)	Nominalisasi	Melindungi hak-hak manusia dari berbagai bentuk kedzaliman merupakan suatu asas mu'amalah terpenting dalam Islam. <i>(Paragraf 3, Vol 03)</i> kemudian dilanjut dengan kalimat. Berikut ini adalah beberapa hal yang menunjukkan bahwa islam sangat menjunjung tinggi hak-hak manusia dan melindunginya dari berbagai bentuk kedzaliman: dst... <i>(Paragraf 3, Vol 03)</i>
(c)	Penggantian Anak	Islam adalah agama yang sempurna. Ia tidak hanya mengatur

	Kalimat	urusan hamba dengan Sang Pencipta saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Disamping itu, Islam adalah agama rahmat. Semua aturan yang ada di dalamnya mendatangkan rahmat bagi semesta alam. (Paragraf 2, Vol 03)
2.	Inklusi	Strategi wacana ini melihat bagaimana para pihak tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Dengan memakai kata, kalimat, informasi, dan susunan kalimat tertentu, masing-masing pihak dipresentasikan dalam teks.
(a)	Deferensiasi- Indeferensiasi	Setelah kita ketahui bahwa Islam sangat memperhatikan hak-hak manusia, maka apa kiranya yang akan diperoleh oleh seseorang yang tetap nekad menerjang hak-hak tersebut ? (Paragraf 4, Vol 03)
(b)	Objektivasi- Abstraksi	Ia tidak hanya mengatur urusan hamba dengan Sang Pencipta saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. (Paragraf 2, Vol 03) kalimat selanjutnya. Semua aturan yang ada di dalamnya mendatangkan rahmat bagi semesta alam. (Paragraf 2, Vol 03) Berikut ini adalah beberapa hal yang menunjukkan bahwa islam sangat menjunjung tinggi hak-hak manusia dan melindunginya dari berbagai bentuk kedzaliman: <i>dst...</i> (Paragraf 3, Vol 03) Ada beberapa musibah yang mengancam orang-orang yang tetap

		nekad menerjang hak-hak manusia, di antaranya: <i>dst...</i> (Paragraf 4, Vol 03)
(c)	Nominasi-Kategorisasi	Islam adalah agama yang sempurna. Ia tidak hanya mengatur urusan hamba dengan Sang Pencipta saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Disamping itu, Islam adalah agama rahmat. Semua aturan yang ada di dalamnya mendatangkan rahmat bagi semesta alam. (Paragraf 2, Vol 03)
(d)	Nominasi-Identifikasi	Islam adalah agama yang sempurna. Ia tidak hanya mengatur urusan hamba dengan Sang Pencipta saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Di samping itu, Islam adalah agama rahmat. Semua aturan yang ada di dalamnya mendatangkan rahmat bagi semesta alam. Apabila suatu mu'amalah dijalankan sesuai dengan aturan syari'at yang ada maka akan menghasilkan buah yang manis, kasih sayang, saling menghormati, dan saling mencintai satu sama lain. Sebaliknya, bila syari'at diabaikan maka akan berbuah pahit permusuhan, kebencian, dan kedengkian antar sesama. Maka dengan memohon taufiq dari Allah, kali ini kita akan membahas salah satu sisi penting dari adab Islam dalam bermu'amalah. (Paragraf 2, Vol 03) Melindungi hak-hak manusia dari berbagai bentuk kezaliman merupakan suatu asas mu'amalah terpenting dalam Islam.

		Berikut ini adalah beberapa hal yang menunjukkan bahwa islam sangat menjunjung tinggi hak-hak manusia dan melindunginya dari berbagai bentuk kedzaliman: <i>dst...</i> (Paragraf 3, Vol 03)
(e)	Determinasi-Indeterminasi	Ia selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Paragraf 1, Vol 03) Ia tidak hanya mengatur urusan hamba dengan Sang Pencipta saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. (Paragraf 2, Vol 03) Apabila suatu mu'amalah dijalankan sesuai dengan aturan syari'at yang ada maka akan menghasilkan buah yang manis, kasih sayang, saling menghormati, dan saling mencintai satu sama lain. Sebaliknya, bila syari'at diabaikan maka akan berbuah pahit permusuhan, kebencian, dan kedengkian antar sesama. (Paragraf 2, Vol 03)
(f)	Asimilasi-Individualisasi	Islam adalah agama yang sempurna. (Paragraf 1, Vol 03)
(g)	Asosiasi-Disosiasi	Islam Melindungi Hak-Hak Manusia dari Kedzaliman Melindungi hak-hak manusia dari berbagai bentuk kedzaliman merupakan suatu asas mu'amalah terpenting dalam Islam. Berikut ini adalah beberapa hal yang menunjukkan bahwa islam

Syaikh Ibnu Utsaimin Ra mengatakan: “Di dalam (penggalan) hadist ini terdapat dalil bahwasanya Iman, Islam, dan Ihsan semuanya diberi nama ad-Din (agama).”(Ta’liq Syarh Arba’in hlm. 23)
Jadi, agama Islam ini mencakup 3 (tiga) tingkatan: islam, iman, dan ihsan. (selebihnya materi sudah terlampir)

Tabel 5.

No	Tinjauan	Deskripsi Data
1.	Eksklusi	Strategi wacana ini secara tidak langsung bisa mengubah pemahaman khalayak/pembaca atau dalam kata lain penghilangan aktor sosial atau isu dari pemberitaan.
(a)	Pasifasi	Para pembaca yang dirahmati Allah, kita sering mendengar kata Islam, kata muslim, oh si fulan beragama Islam, oh si fulan melakukan amalan Islam. Begitu juga dengan kata-kata lain semisal, dia adalah orang mukmin, dia telah beriman kepada Allah. Lantas apa kita sudah mengetahui apa makna islam, iman serta ihsan, dan hubungan diantara ketiganya. Maka dengan ini kami nukilkan sebuah hadist dari Nabi yang menjelaskan hal ini. <i>(Paragraf 1, Vol 05)</i>
(b)	Nominalisasi	Hubungan Antara Islam dan Iman Syaikh Ibnu’Utsaimin mengatakan: “Pembedaan antara Islam dan Iman. Ini terjadi apabila kedua-duanya disebutkan secara bersama-sama, maka ketika itu Islam ditafsirkan dengan amalan-amalan anggota badan, sedangkan Iman ditafsirkan dengan amalan-amalan hati, akan tetapi bila disebutkan secara mutlak

(c)	Penggantian Anak Kalimat	salah satunya (Islam saja atau Iman saja) maka sudah mencakup yang lainnya. Seperti firman Allah Ta'ala: “<i>Dan Aku telah ridha Islam menjadi agama kalian</i>” (QS. Al-Maidah [5] : 3) maka kata Islam di sini sudah mencakup Islam dan Iman.” (<i>Ta'liq Syarh Arba'in</i>, hlm. 17). (Paragraf 4, Vol 05) Definisi Islam Secara bahasa, <i>Islam</i> berarti tunduk dan menyerah sepenuhnya kepada Allah. Adapun secara istilah, disebutkan: <i>dst...</i> (Paragraf 2, Vol 05) Definisi Iman <i>Iman</i> adalah <i>at-tashdiq</i>, yaitu pengakuan dan membenaran. Rasulullah mendefinisikan Iman dalam hadist ini sebagai keyakinan yang ada dalam batin. <i>dst...</i>(Paragraf 3, Vol 05) Definisi Ihsan Ihsan adalah ikhlas dan penuh perhatian. Artinya, sepenuhnya ikhlas untuk beribadah hanya kepada Allah dengan penuh perhatian, sehingga seolah-olah engkau melihat-Nya. <i>dst...</i> (Paragraf 5, Vol 05)
2.	Inklusi	Strategi wacana ini melihat bagaimana para pihak tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Dengan memakai kata, kalimat, informasi, dan susunan kalimat tertentu, masing-masing pihak dipresentasikan dalam teks.

(a)	Deferensiasi- Indeferensiasi	Para ulama menyatakan bahwa setiap mukmin pasti muslim, karena orang yang telah merealisasikan Iman, sehingga Iman itu tertanam kuat di dalam hatinya pasti akan melaksanakan amal-amal Islam (amalan lahiriah). (Paragraf 7, Vol 05)
(b)	Objektivasi- Abstraksi	Definisi Islam Secara bahasa, <i>Islam</i> berarti tunduk dan menyerah sepenuhnya kepada Allah. Adapun secara istilah, disebutkan: <i>dst...</i> (Paragraf 2, Vol 05) Definisi Iman <i>Iman</i> adalah <i>at-tashdiq</i>, yaitu pengakuan dan membenaran. Rasulullah mendefinisikan Iman dalam hadist ini sebagai keyakinan yang ada dalam batin. <i>dst...</i> (Paragraf 3, Vol 05) Definisi Ihsan Ihsan adalah ikhlas dan penuh perhatian. Artinya, sepenuhnya ikhlas untuk beribadah hanya kepada Allah dengan penuh perhatian, sehingga seolah-olah engkau melihat-Nya. <i>dst...</i> (Paragraf 5, Vol 05)
(c)	Nominasi- Kategorisasi	Para pembaca yang dirahmati Allah, kita sering mendengar kata Islam, kata muslim, oh si fulan beragama Islam, oh si fulan melakukan amalan Islam. Begitu juga dengan kata-kata lain semisal, dia adalah orang mukmin, dia telah beriman kepada

		Allah. (Paragraf 1, Vol 05)
(d)	Nominasi- Identifikasi	Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah mengatakan yang maknanya: Dibandingkan dengan Iman, Ihsan lebih luas cakupannya bila ditinjau dari substansinya dan lebih khusus daripada Iman bila ditinjau dari orang yang sampai pada derajat Ihsan. Sementara itu, Iman lebih luas daripada Islam bila ditinjau dari orang yang mencapai derajat Iman. Maka di dalam sikap Ihsan sudah terkumpul di dalamnya Iman dan Islam. (Paragraf 6, Vol 05)
(e)	Determinasi- Indeterminasi	Karena itu, orang yang bersikap Ihsan lebih istimewa dibandingkan orang-orang mukmin yang lain, dan orang yang mukmin itu juga lebih istimewa dibandingkan orang-orang muslim yang lain. <i>(at-Tauhid li shaffil Awwal al-'Ali, Syaikh Shalih Fauzan, hlm. 63).</i> (Paragraf 6, Vol 05)
(f)	Asimilasi- Individualisasi	Definisi Islam, Iman, dan Ihsan (Paragraf 2, 3, dan 5, Vol 05)
(g)	Asosiasi- Disosiasi	Definisi Islam Secara bahasa, <i>Islam</i> berarti tunduk dan menyerah sepenuhnya kepada Allah. Adapun secara istilah, disebutkan: <i>dst...</i> (Paragraf 2, Vol 05) Definisi Iman

	<i>Iman</i> adalah <i>at-tashdiq</i>, yaitu pengakuan dan membenaran. Rasulullah mendefinisikan Iman dalam hadist ini sebagai keyakinan yang ada dalam batin. <i>dst...</i> (Paragraf 3, Vol 05) Hubungan Antara Islam dan Iman Syaikh Ibnu’Utsaimin mengatakan: “Pembedaan antara Islam dan Iman. Ini terjadi apabila kedua-duanya disebutkan secara bersama-sama, maka ketika itu Islam ditafsirkan dengan amalan-amalan anggota badan, sedangkan Iman ditafsirkan dengan amalan-amalan hati, akan tetapi bila disebutkan secara mutlak salah satunya (Islam saja atau Iman saja) maka sudah mencukupi yang lainnya. Seperti firman Allah Ta’ala: “<i>Dan Aku telah ridha Islam menjadi agama kalian</i>” (QS. Al-Maidah [5] : 3) maka kata Islam di sini sudah mencakup Islam dan Iman.” (<i>Ta’liq Syarh Arba’in hlm. 17</i>). (Paragraf 4, Vol 05) Definisi Ihsan Ihsan adalah ikhlas dan penuh perhatian. Artinya, sepenuhnya ikhlas untuk beribadah hanya kepada Allah dengan penuh perhatian, sehingga seolah-olah engkau melihat-Nya. <i>dst...</i> (Paragraf 5, Vol 05) Bagaimana Menggabungkan Ketiga Istilah Ini ? Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah mengatakan yang maknanya: Dibandingkan dengan Iman, Ihsan lebih luas cakupannya bila ditinjau dari substansinya dan lebih khusus daripada Iman bila ditinjau dari orang yang sampai pada derajat Ihsan. Sementara
--	--

Teknik Eksklusi dalam deskripsi data volume 03 dan 05 memang mencakup semua yakni pasifasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat.

Para pembaca yang dirahmati Allah, kita sering mendengar kata Islam, kata muslim, oh si fulan beragama Islam, oh si fulan melakukan amalan Islam. Begitu juga dengan kata-kata lain semisal, dia adalah orang mukmin, dia telah beriman kepada Allah. Lantas apa kita sudah mengetahui apa makna islam, iman serta ihsan, dan hubungan diantara ketiganya. Maka dengan ini kami nukilkan sebuah hadist dari Nabi yang menjelaskan hal ini. **(Paragraf 1, Vol 05)**

Kemudian, dari segi nominalisasi tidak dibutuhkan subjek dalam hal ini penulis mencoba mengarahkan kata kerja yakni mengajak kaum muslim agar mengikuti aturan-aturan Allah, dengan merubah ke dalam makna peristiwa. Itu terlihat dalam teks:

[illegible]

Teknik Inklusi dalam deskripsi data volume 03 dan 05 menggunakan beberapa strategi wacana, yakni :

Setelah kita ketahui bahwa Islam sangat memperhatikan hak-hak manusia, maka apa kiranya yang akan diperoleh oleh seseorang yang tetap nekad menerjang hak-hak tersebut? (*Paragraf 4, Vol 03*)

2). **Objektivasi-Abstraksi**, elemen wacana ini berhubungan dengan pertanyaan apakah informasi mengenai suatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan dengan memberi petunjuk konkret ataukah yang ditampilkan adalah abstraksi. Dalam buletin ini sudah jelas, bagaimana tulisan objektivasi dan penjelasan yang sangat konkret. Yakni penjabaran dari Al Qur'an dan Hadist. Itu terlihat dalam penjelasan teks berikut:

Berikut ini adalah beberapa hal yang menunjukkan bahwa islam sangat menjunjung tinggi hak-hak manusia dan melindunginya dari berbagai bentuk kedzaliman: *dst...(Paragraf 3, Vol 03)*

Definisi Islam

Definisi Iman

Definisi Ihsan

Ihsan adalah ikhlas dan penuh perhatian. Artinya, sepenuhnya ikhlas untuk beribadah hanya kepada Allah dengan penuh perhatian, sehingga seolah-olah engkau melihat-Nya. *dst...(Paragraf 5, Vol 05)*

3). **Nominasi-Kategorisasi**, bagaimana aktor sosial seringkali dimunculkan dibarengi dengan kategori yang dimilikinya. Kategori ini bermacam-macam, yang menunjukkan ciri penting dari seseorang: bisa agama, status, bentuk fisik, dan sebagainya.

Islam adalah agama yang sempurna. Ia tidak hanya mengatur urusan hamba dengan Sang Pencipta saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Di samping itu, Islam adalah agama rahmat. Semua aturan yang ada di dalamnya mendatangkan rahmat bagi semesta alam. **(Paragraf 2, Vol 03)**

Para pembaca yang dirahmati Allah, kita sering mendengar kata Islam, kata muslim, oh si fulan beragama Islam, oh si fulan melakukan amalan Islam. Begitu juga dengan kata-kata lain semisal, dia adalah orang mukmin, dia telah beriman kepada Allah. **(Paragraf 1, Vol 05)**

4). **Nominasi-Identifikasi**, strategi wacana ini hampir mirip dengan kategorisasi, yakni bagaimana suatu kelompok, peristiwa, atau tindakan tertentu didefinisikan. Bedanya, dalam strategi indentifikasi, proses pendefinisian itu dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas. Di sini ada dua proposisi, dimana prosposisi kedua adalah penjelas atau keterangan dari proposisi pertama. Umumnya dihubungkan dengan kata hubung, seperti: yang, di mana. Dalam hal ini banyak terdapat dalam teks berikut;

Islam adalah agama yang sempurna. Ia tidak hanya mengatur urusan hamba dengan Sang Pencipta saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Di samping itu, Islam adalah agama rahmat. Semua aturan yang ada di dalamnya mendatangkan rahmat bagi semesta alam. Apabila suatu mu'amalah dijalankan sesuai dengan aturan syari'at yang ada maka akan menghasilkan buah yang manis, kasih sayang, saling menghormati, dan saling mencintai satu sama lain. Sebaliknya, bila syari'at diabaikan maka akan berbuah pahit permusuhan, kebencian, dan kedengkian

antar sesama. Maka dengan memohon taufiq dari Allah, kali ini kita akan membahas salah satu sisi penting dari adab Islam dalam bermu'amalah (**Paragraf 2, Vol 03**)

Melindungi hak-hak manusia dari berbagai bentuk kedzaliman merupakan suatu asas mu'amalah terpenting dalam Islam. Berikut ini adalah beberapa hal yang menunjukkan bahwa islam sangat menjunjung tinggi hak-hak manusia dan melindunginya dari berbagai bentuk kedzaliman: *dst... (Paragraf 3, Vol 03)*

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah mengatakan yang maknanya: Dibandingkan dengan Iman, Ihsan lebih luas cakupannya bila ditinjau dari substansinya dan lebih khusus daripada Iman bila ditinjau dari orang yang sampai pada derajat Ihsan. Sementara itu, Iman lebih luas daripada Islam bila ditinjau dari orang yang mencapai derajat Iman. Maka di dalam sikap Ihsan sudah terkumpul di dalamnya Iman dan Islam. **(Paragraf 6, Vol 05)**

5). **Determinasi-Indeterminasi**, dalam sebuah pemberitaan seringkali aktor atau peristiwa disebutkan secara jelas, tetapi sering kali juga disebutkan secara tidak jelas (anonim). Dalam buletin Al Furqon ini penyampaian yang disampaikan, tidak semua penggunaan kata yang jelas, namun terkadang menggunakan kata-kata anonim yang digunakan, itu terlihat dalam teks berikut;

Ia selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (*Paragraf 1, Vol 03*)

Ia tidak hanya mengatur urusan hamba dengan Sang Pencipta saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. *(Paragraf 2, Vol 03)*

Apabila suatu mu'amalah dijalankan sesuai dengan aturan syari'at yang ada maka akan menghasilkan buah yang manis, kasih sayang, saling menghormati, dan saling mencintai satu sama lain. Sebaliknya, bila syari'at diabaikan maka akan berbuah pahit permusuhan, kebencian, dan kedengkian antar sesama. **(Paragraf 2, Vol 03)**

Karena itu, orang yang bersikap Ihsan lebih istimewa dibandingkan orang-orang mukmin yang lain, dan orang yang mukmin itu juga lebih istimewa dibandingkan orang-orang muslim yang lain. (at-Tauhid li shaffil Awwal al-‘Ali, Syaikh Shalih Fauzan, hlm. 63). **(Paragraf 6, Vol 05)**

7). **Asosiasi-Disosiasi**, strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor suatu pihak ditampilkan sendiri ataukah ia dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar. Ini adalah proses yang seringkali terjadi dan tanpa kita menyadarinya. Asosiasi menunjuk pada pengertian ketika dalam teks, aktor sosial dihubungkan dengan asosiasi atau kelompok yang lebih besar, tempat aktor itu berada. Sebaliknya, disosiasi, jika tidak terjadi hal demikian. Dalam hal ini isi dari buletin ini mencoba memberikan suatu pemahaman yang saling keterkaitan dengan apa yang ada dalam Al Qur'an dan Hadist. Mulai paragraf demi paragraf yang ditulis dan dijabarkan. Mengandung nilai nilai Jihad bil Qalam yang disampaikan. Itu terlihat dalam deksripsi penyajian data di atas.

mengenai isi nilai-nilai jihad bil qalam dalam buletin Al Furqon, secara gramatika bahasa yang terkandung menekankan pendalaman agama dan cara pengamalannya. Sedangkan, dari aspek ideologi yang ada berisi mengenai perbaikan akhlak untuk melakukan perubahan demi mendapatkan keberuntungan di dunia maupun di akhirat, dan mengingatkan pentingnya adab islam dalam bermu'amalah guna diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terhindar dari bentuk kezaliman. Serta memahami hubungan antara Islam, Iman, dan Ihsan dalam makna pencapaiannya. Penekanan kelompok dominan tentang ajaran agama dalam Buletin Al Furqon edisi/volume 03 dan 05 tahun ke-9 (2015) yakni sejatinya, hanya semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dan meneladani Rasulullah SAW sebagai suri tauladan dalam kehidupan di dunia hingga sampai di akhirat nanti.